

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dimana dalam pelaksanaannya mengambil sampel yaitu satu kelas. Karakter khas penelitian ini dapatlah dipahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah ruang kelas dengan aspek tujuan utamanya dalam penelitian PTK untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.

Sedangkan menurut Rochiati Wiriarmaja dalam bukunya menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercaai.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan dalam lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional Tepatnya di kelas IV SDN 72 Batu Lamburi Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana dengan kisaran waktu penelitian terhitung sejak diseminarkannya proposal penelitian hingga beberapa bulan

¹ Rochiati Wiriarmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hal. 12

kemudian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dengan rincian dari bulan Januari sd Ferbruari 2016.

C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Adapun yang menjadi data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data penting terkait dengan penelitian ini, yaitu: berupa catatan data hasil refleksi guru dan murid serta data pelaksanaan penerapan metode *Card Sort* yang diperoleh melalui pengamatan kolaborator selama pelaksanaan tindakan baik dari siklus I dan sampai dengan siklus berikutnya. Adapun pelaksanaannya menggunakan beberapa instrument pengamatan (*Observation*) kegiatan guru dan murid selama proses pelaksanaan pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini mencirikan dari kebutuhan penelitian tindakan kelas tersebut, adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni:

a. Obsevasi

Observasi merupakan salah-satu alat untuk mengumpulkan data yang sangat unik berbeda dengan teknik yang lain. Dalam penelitian ini agar observasi lebih efektif yaitu peneliti melengkapinya dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrument. Hal itu disusun berdasarkan item-item tentang

kejadian atau perilaku yang akan terjadi.² Data diambil dari hasil pengamatan melalui beberapa instrument pengamatan yang ada berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas guru dan murid dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort* pada perkembangan siklus yang ada.

- b. Tes, Tes dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran tindakan dilakukan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan dari penerapan metode *Card Sort* tersebut.

D. Rencana dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bersiklus terhadap atau beranjak dari kondisi awal. Langkah yang dilakukan terekap dalam beberapa siklus sebagai berikut:

1. Siklus 1

Berdasarkan konsep yang dijabarkan oleh Lewin ”penelitian tindakan kelas sebagai cara kerja yang memiliki tahap yang bersifat spiral, terdiri atas perencanaan, tindakan, serta evaluasi”³. Adapun langkahnya secara procedural dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

1. Menyusun RPP pada KD tertentu yang menjadi bahan ajar pada materi Surat-Surat Pendek kelas II SDN;
2. Menyiapkan instrument penelitian

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 272

³ Al-Ta’bid, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Kependidikan Islam*, Tarbiyah STAIN Kendari, Kendari, 2009, hal. 7

3. Menyiapkan format evaluasi
4. Menyiapkan sumber belajar dengan segala sumber potensi kelas yang ada
5. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort*.

b. Tindakan

1. Guru melakukan apersepsi, selanjutnya memotivasi serta menstabilkan suasana murid agar benar-benar siap menerima pelajaran dengan terlebih dahulu mengarahkan murid mengenal KD yang akan dibahas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi menghafal surat-surat pendek;
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai;
3. Guru menciptakan suasana positif dalam rangka membentuk nuansa kelas menjadi lebih stabil dan aktif;
4. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode *Card Sort*;
5. Guru membagikan kertas yang bertuliskan potongan ayat tertentu secara acak.
6. Guru menempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas;
7. Mintalah peserta didik untuk mencari temanya yang memiliki kertas/kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya;
8. Mintalah mereka untuk mempresentasikannya;

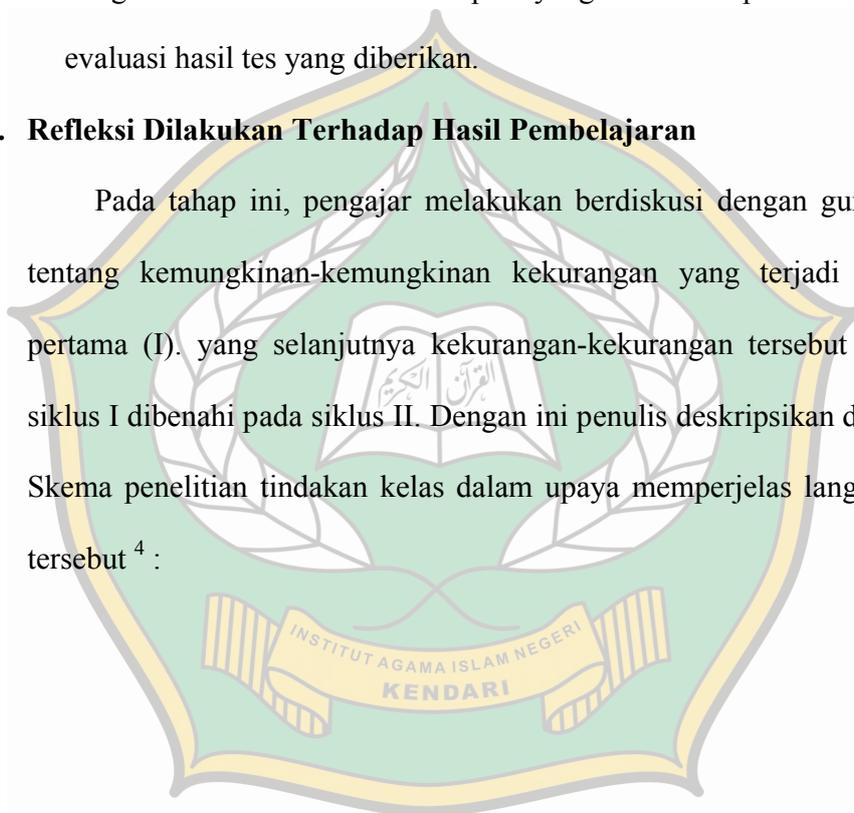
9. Jika diperlukan guru dapat mengadakan tes seperlunya.

c. Pengamatan

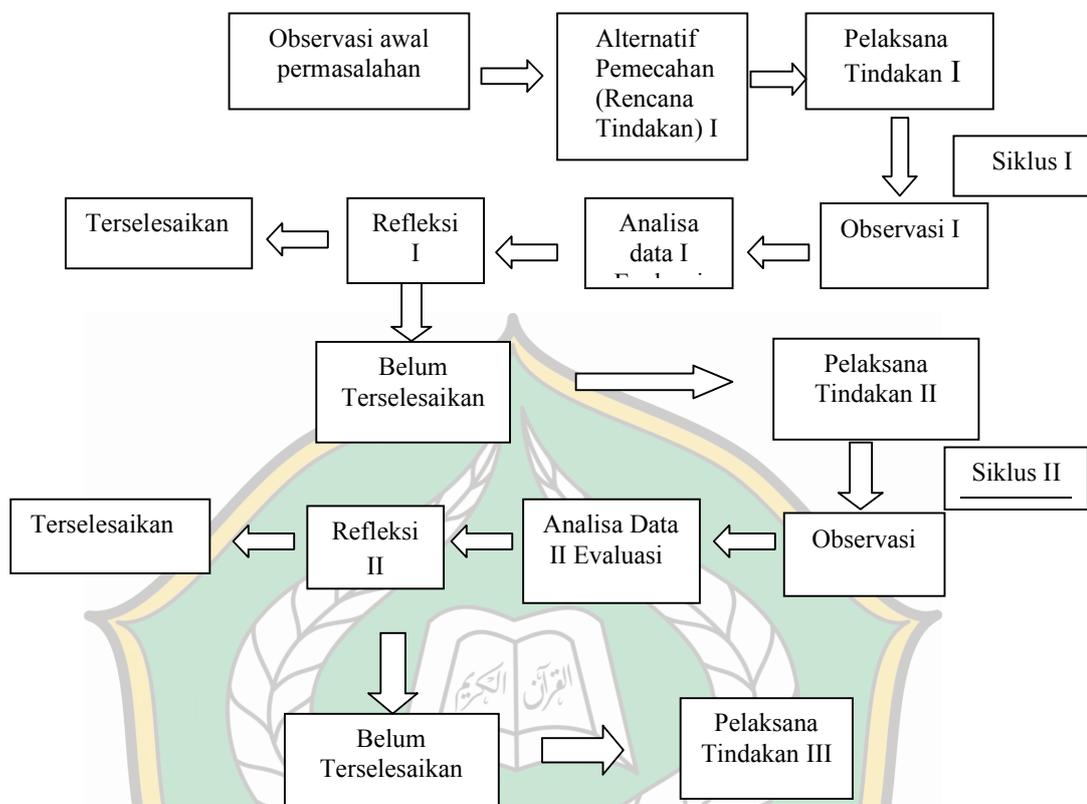
1. Observasi ini dilakukan guna mengamati kegiatan guru dan murid dengan menggunakan instrument pengamatan oleh guru kolaborator
2. Pengamatan dilakukan dari respon yang diberikan pada saat KMB dan evaluasi hasil tes yang diberikan.

d. Refleksi Dilakukan Terhadap Hasil Pembelajaran

Pada tahap ini, pengajar melakukan berdiskusi dengan guru pengamat tentang kemungkinan-kemungkinan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama (I). yang selanjutnya kekurangan-kekurangan tersebut yang pada siklus I dibenahi pada siklus II. Dengan ini penulis deskripsikan dalam bentuk Skema penelitian tindakan kelas dalam upaya memperjelas langkah-langkah tersebut⁴ :



⁴ David Hopkins, *A Teacher's Guide to classroom Researce* (Philadelphia,1993), h. 74.



Jika pada siklus pertama masih belum diperoleh hasil sesuai dengan perencanaan maka lanjut kepada siklus kedua. Pelaksanaan siklus kedua sama dengan prosedur pada siklus pertama bagitupula pada siklus ketiga dan keempat. Perlu diketahui bahwa akan lanjut ke siklus selanjutnya jika masih diperlukan.⁵

E. Analisis Hasil Refleksi

Data yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut :

⁵ Zainal Akib dKK, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMA, SMP dan SMK*, Alam Widya, Jakarta, 2001, hal.53

1. Perubahan yang terjadi pada siswa saat pembelajaran maupun sesudah pembelajaran. Analisis yang digunakan adalah deskripsi, memaparkan hasil pengamatan, dan hasil akhir setiap siklus.
2. Peningkatan hasil belajar setiap siklus;

F. Analisis Data

Adapun rumus yang digunakan oleh penulis dalam menganalisa data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

fx = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = number of cases

2. Untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi

N = responden (number of cases)⁵

Selain itu dalam Penelitian Tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti, yaitu:

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2010, hal. 262

1. Data kuantitatif, (nilai hasil belajar) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

a) Data tentang hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus :⁶

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor maksimal}}{\text{jumlah jawaban benar}} \times 100$$

b) Persentase keberhasilan belajar dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan

2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (Kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.⁷

G. Indikator Tindakan

Sebagai standar keberhasilan dari penelitian ini adalah ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar yang diraih oleh siswa melalui penerapan model

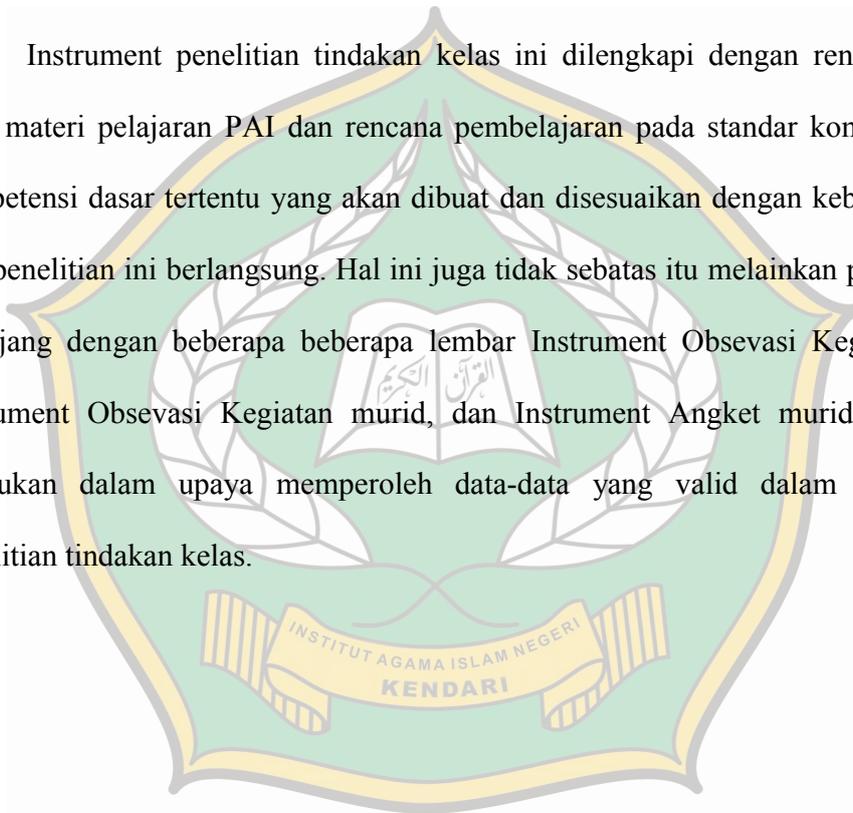
⁶ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, , Jakarta, 1998, hal. 40

⁷ *Ibid*, hal. 131

pembelajaran *Card Sort*, dengan skala ukur keberhasilan mencapai kategori 80% maka dalam hal ini murid dinyatakan mencapai keberhasilan belajar PAI dan dikatakan telah mencapai keberhasilan belajar secara perorangan apabila siswa telah mendapatkan skala ukur keberhasilan kategori 70 keatas.

H. Instrument Penelitian Tindakan Kelas

Instrument penelitian tindakan kelas ini dilengkapi dengan rencana silabus pada materi pelajaran PAI dan rencana pembelajaran pada standar kompetensi dan kompetensi dasar tertentu yang akan dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan pada saat penelitian ini berlangsung. Hal ini juga tidak sebatas itu melainkan penelitian ini ditunjang dengan beberapa beberapa lembar Instrument Obsevasi Kegiatan Guru, Instrument Obsevasi Kegiatan murid, dan Instrument Angket murid. Upaya ini dilakukan dalam upaya memperoleh data-data yang valid dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDN 72 Batu Lamburi Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana

1. Kondisi Objektif Sekolah

Secara geografis Sekolah Dasar Negeri 72 Batu Lamburi berada di Desa Batu Lamburi Kecamatan Batu Lamburi Kabupaten Bombana. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1910-sekarang. Di atas luas tanah 2.748 m². Kondisi struktur tanah sekolah masuk pada kategori tanah datar. Kemudian akreditasi sekolah ini masih mendapatkan predikat akreditasi C.

Untuk saat ini sekolah ini merupakan salah-satu sekolah tertua di kabupaten Bombana. Semakin tua sekolah ini tentunya banyak mengalami perubahan dari waktu-kewaktu untuk menjadi yang lebih baik. Salah-satu perubahan yang nampak adalah bangunan sekolah sudah mulai lengkap. Semakin lengkapnya sarana prasarana sekolah maka akan memberikan *out put* yang lebih baik.

2. Keadaan Guru dan Staf

Tenaga pengajar (guru) merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan dalam mencapau tujuan sekolah. Begitupula tenaga administrasi merupakan unsur yang membantu pencapaian tujuan di sekolah. Tenaga administrasi (staf) memiliki peranan penting dalam pendidikan seperti salah satunya pelayanan bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Jika tenaga administrasi tidak melakukan tugasnya atau memberikan pelayanan yang baik di sekolah, maka sulit tercapai hasil yang